

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era ini persaingan dunia kerja sangat ketat serta hal ini berdampak pada banyaknya pengangguran masyarakat Indonesia yang sudah lama memperoleh gelar sarjana. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran tercatat di Indonesia mencapai 8,43 juta orang pada Agustus 2022. 7,99% atau sekitar 673,49 juta orang merupakan pengangguran lulusan perguruan tinggi. Salah satu pemicu tingginya angka pengangguran di kalangan tamatan universitas, yaitu kurangnya kematangan karir. Dalam hal ini kematangan karir menjadi penting bagi mahasiswa, artinya sudah memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja.

Mahasiswa ialah orang-orang yang terdaftar sebagai pelajar pada lembaga pendidikan tinggi seperti universitas, institut, dan lembaga akademik. Rata-rata usia mahasiswa adalah 18 hingga 24 tahun. Mahasiswa pada usia ini berada pada tahap awal perkembangan orang dewasa. Salah satu cara pendewasaan mahasiswa adalah dengan memilih karir yang ingin dijalannya di masa depan dan mempersiapkan karir yang dipilihnya dengan pelatihan dan keterampilan yang tepat (Malik, 2015)

Menentukan pilihan memanglah tidak mudah serta banyak hal yang harus dipertimbangkan, begitupun dalam memilih karir. Karir melambangkan salah satu aspek utama dalam kehidupan manusia lantaran seseorang dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan pribadinya melalui karir. Yang terpenting, mahasiswa harus percaya diri dan berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan permasalahan akademik maupun non-akademik.

Dari sudut pandang agama, terdapat ayat dalam Al-Quran tentang perintah berkarir yang terdapat pada firman Allah pada ayat 105 surat At-Taubah, yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dari penjelasan ayat Al-Quran ini jelas bahwa segala aktivitas harus dipertanggungjawabkan, baik terhadap diri sendiri maupun manusia lain. Allah SWT mendorong hamba-Nya untuk bersungguh-sungguh dalam seluruh proses beramal dan bekerja.

Mahasiswa harus memahami karir sebagai cerminan atau gambaran dunia kerja. Mahasiswa perlu memiliki persiapan karir yang jelas agar dapat mencapai tujuan pasca kelulusan dan menghadapi tantangan serta

kekhawatiran di dunia kerja. Kematangan karir merupakan aspek integral dari evolusi kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan perilaku dan keterampilan yang mempengaruhi keputusan dalam berkarir. Perilaku dan keterampilan tersebut adalah fondasi yang memungkinkan seseorang untuk memilih arah karir yang tepat.

Super (1977) mengemukakan bahwa kematangan karir merupakan kapasitas individu untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengembangan karir pada berbagai tahapan perkembangan mereka. Kematangan karir juga merupakan persiapan kognitif dan emosional seseorang untuk menghadapi tantangan perkembangannya di masa depan. Kesiapan kognitif mencakup kemampuan membuat keputusan dan memperoleh informasi tentang dunia kerja, dan kesiapan emosional mencakup perencanaan dan eksplorasi karir.

Konsep diri merupakan faktor penting dalam pengembangan kematangan karir seseorang, yang diartikan sebagai persepsi individu tentang dirinya sendiri yang terbentuk dari penilaian terhadap kemampuan, nilai, dan pengalaman pribadi. Terdapat dua jenis konsep diri, yaitu positif dan negatif. Konsep diri positif berkembang ketika seseorang merasa kompeten dan berharga, sedangkan konsep diri negatif timbul dari keraguan dan penilaian negatif terhadap diri sendiri. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan kolega berperan vital dalam membentuk konsep diri, di mana lingkungan yang mendukung secara positif akan mendorong pembentukan

konsep diri yang positif, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat berkontribusi pada konsep diri yang negatif.

Lingkungan memiliki peran penting dalam mempengaruhi bias dan persepsi yang berkontribusi pada pembentukan konsep diri seseorang. Lingkungan yang positif dapat membantu seseorang mengembangkan konsep diri yang sehat, di mana mereka dapat menerima dan berdamai dengan masa lalunya. Di sisi lain, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghalangi pembentukan konsep diri yang positif. Miller (2013) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan internal seseorang tentang penilaian mereka terhadap diri mereka sendiri. Orang dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki pandangan optimis tentang kemampuan dan nilai mereka, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan lebih baik. Sedangkan orang dengan konsep diri yang negatif seringkali menemui kesulitan dalam mengatasi rintangan dan cenderung meremehkan kemampuan mereka. Dalam penelitian Purwandika dan Ayriza (2020) menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir.

Selain konsep diri yang mempengaruhi kematangan karir, ada juga konsep dukungan sosial keluarga. Dukungan yang paling penting yaitu dukungan dari keluarga. Dikatakan sangat penting karena keluarga menjaga hubungan komunikasi yang telah terjalin cukup lama dan dapat mempengaruhi keputusan memilih pekerjaan.

Menurut Rahma dan Rahayu (2018) keluarga khususnya orang tua memberikan anak pengalaman sosial pertama yang memungkinkan mereka memberikan dukungan sosial, termasuk memberikan informasi, nasihat, dan bimbingan, serta bertukar pikiran ketika individu menghadapi kesulitan. Dalam penelitian Dwiyanti dan Ediati (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir.

Kesulitan dalam membuat keputusan karir bisa menimbulkan kecemasan dan perasaan putus asa. Kondisi ini sering kali diakibatkan oleh rendahnya kepercayaan diri. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi yang akan membantu dalam mengambil keputusan karir yang tepat.

Kecerdasan emosional memungkinkan individu memahami, mengevaluasi, dan mengendalikan emosinya sehingga dapat berinteraksi dengan orang di sekitarnya dan mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya (Lestari dan Rahardjo, 2013). Dalam penelitiannya Rifki dan Anisah (2021) mengatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam aspek kematangan karir.

Berlandaskan pada variabel yang telah diuraikan, peneliti menetapkan mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan sebagai subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang kematangan karir serta menilai sejauh mana mereka telah mencapai tingkat kematangan karir yang dianggap baik. Disamping itu, terdapat

beberapa faktor lain yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian di program studi manajemen. Faktor tersebut diantaranya; kesesuaian antara objek penelitian dengan program studi yang diambil oleh peneliti; konsentrasi dan korelasi ilmu yang sama dengan peneliti.

Penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Manajemen Universitas Ahmad Dahlan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan?
2. Apakah dukungan sosial keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan?
4. Apakah konsep diri, dukungan sosial keluarga, dan kecerdasan emosional secara simultan dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kematangan karir mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan dan signifikan konsep diri, dukungan sosial keluarga, dan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menyediakan informasi dan referensi berguna bagi peneliti berikutnya yang meneliti pengaruh konsep diri, dukungan sosial keluarga, dan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir mahasiswa manajemen di Universitas Ahmad Dahlan.

2. Secara praktis

Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dan kontribusi bagi mahasiswa dalam mengembangkan kematangan karir mereka. Informasi yang diperoleh bisa membantu mahasiswa memahami pentingnya konsep diri positif, dukungan sosial keluarga, dan kecerdasan emosional dalam mencapai kematangan karir.